

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDEKATAN KONSTEKTUAL
DALAM PEMBELAJARAN CERITA PENDEK UNTUK SISWA KELAS XI
SMA**

(Skripsi)

**Oleh
MELDA RYNIA PARASMAYA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDEKATAN KONSTEKTUAL DALAM PEMBELAJARAN CERITA PENDEK UNTUK SISWA KELAS XI DI SMA

Oleh

MELDA RYNIA PARASMAYA

Masalah di dalam penelitian ini ialah bagaimana peneliti dapat mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual dalam cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan satu produk berupa bahan ajar LKPD yang dikembangkan berdasarkan dosen Ahli Materi dan Praktisi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan dari Borg dan Gall yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penulis. Produk yang dihasilkan berupa LKPD yang dinilai oleh dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan Praktisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan hasil penilaian dari Ahli Materi dan Praktisi. Penilaian dari ahli materi kategorikan layak dengan persentase 74,8 % sedangkan dari praktisi Bahasa Indonesia kategorikan sangat layak dengan persentase 88,23%.

Kata kunci : LKPD, Kontekstual, Cerita Pendek.

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDEKATAN KONSTEKTUAL
DALAM PEMBELAJARAN CERITA PENDEK UNTUK SISWA KELAS XI
SMA**

Oleh

Melda Rymia Darasmaya

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Wisuda untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

Judul Skripsi : **Pengembangan LKPD berbasis pendekatan kontekstual dalam pembelajaran cerita pendek untuk siswa kelas XI SMA**

Nama Mahasiswa : *Melda Rynia Tarasmaya*

No. Pokok Mahasiswa : **1713041034**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001

Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.
NIK 231606870501201

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusmlnto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua : **Dr. Munaris, M.Pd.**



Sekretaris : **Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.**



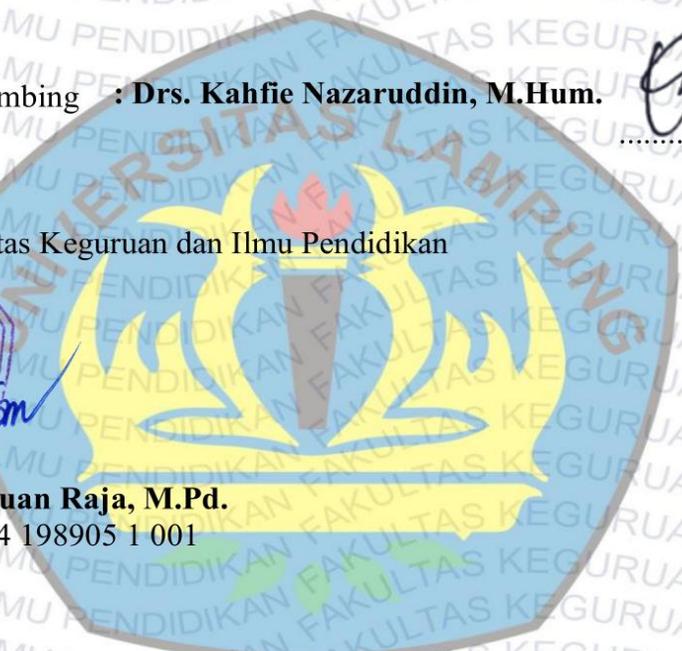
Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Februari 2022**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas academia Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melda Rynia Parasmaya
NPM : 1713041034
Judul Skripsi : Pengembangan LKPD berbasis Pendekatan Konstektual dalam Pembelajaran Cerita Pendek untuk siswa kelas XI SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan tercantumkan daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataannya, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Februari 2022



Melda Rynia Parasmaya

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, Lampung pada tanggal 17 Maret 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Hery Antony, S.Pd dan Ibunda Murniati, S.Ag. Pendidikan pertama di taman kanak-kanak Ma'Arif, Bandar Sari, Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2006, kemudian Sekolah Dasar Negeri 1 Anak Tuha, Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2011, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Abung Pekurun, Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Sugih, Lampung Tengah selesai pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima menjadi salah satu mahasiswa Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

“Jika engkau ingin sesuatu bertahan lama, janganlah membicarakannya”

(Khalil Ghibran))

“Dan barang siapa menaruh seluruh kepercayaan kepada Allah (Tuhan), maka dia akan mencukupi mereka”

(QS. At-Talaq : 3)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin

Dengan izin Allah Subhanna wa taalla, aku persembahkan karya ini terutama untuk orang tuaku yang telah merawatku sejak kecil hingga saat ini yang dengan susah payah dan ikhlas memberi segalanya yang dimiliki untukku.

Kedua adikku Gian Parasmesti dan Yolanda Mandala Putra terima kasih atas segala ketulusan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada Gin Melda, semangat juga Gin katakan untuk kalian agar bisa segera membanggakan Buyah dan Ibu.

Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman yang tidak akan terlupakan sampai kapanpun.

SANWACANA

Penulis bersyukur atas kehadiran Allah swt, atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengembangan LKPD berbasis pendekatan konstektual dalam pembelajaran cerita pendek untuk siswa kelas XI SMA” adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, penulis telah banyak menerima arahan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Dr. Munaris, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa sabar, memotivasi, memberi solusi, mengarahkan, memberi saran, nasihat yang amat sangat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Siska Meirita, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan dengan penuh rasa sabar, memotivasi, memberi solusi, mengarahkan, memberi saran, nasihat yang amat sangat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Kahfie Nazarrudin, M.Hum., selaku pembahas yang telah memberikan masukan dan saran yang berguna bagi penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi dengan penuh ketelitian.

4. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku pembimbingan akademik penulis yang telah memberi banyak masukan selama penulis menjalani masa studi di Universitas Lampung.
5. Bambang Riadi, M.Pd., selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan selama menempuh perkuliahan di Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu yang berguna yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayu Setya Putri, M.Pd., selaku dosen validasi ahli materi yang telah memberikan saran dan penilaian selama proses pembuatan LKPD teks cerpen.
8. Mirzam, S.Pd., selaku validator ahli praktisi Bahasa Indonesia yang telah memberikan saran dan penilaian selama proses pembuatan LKPD teks cerpen.
9. Ibuku Murniati, S.Ag. dan Ayahku Hery Antony, S.Pd., yang telah memberikan segalanya kemampuannya untuk penulis. Terima kasih atas ketulusan dan kasih sayang yang teramat dalam untuk penulis, terima kasih atas keringat Ayah dan Ibu hasilkan demi membesarkanku dan adik-adik, terima kasih atas doa, pengorbanan, nasihat, keringat, dan dukugan yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Adikku Gian paramesti dan Yolanda Mandala Putra yang selalu berikan semangat serta dukungan untuk penulis.
11. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan, menantikan kelulusanku dengan selalu memberikan motivasi dan dorongan.

12. Sahabat perjuangan Mutiara Anggun, Destiana, Tiyari Hidayah yang dari awal menyusun skripsi ini sampai selesai. Terima kasih sudah mau melewati suka dan duka bersama.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 yang telah melewati suka dan duka bersama selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman KKN Dapotz, Dehas, Ayu, Winda, Kasep, Fikri yang telah memberikan pengalaman baru selama 40 hari di Desa Tri Makmur Jaya, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Menggala.
15. Teman-teman PPL Deta, Rejak, Annisa yang telah bersama memberikan pengalaman baru selama 40 hari di SMAN 1 Gunung Sugih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.
16. Sahabat terbaik Ayu Octavia dan Bibi tersayang Ovi Piana Nagara yang selalu menemani disetiap suka dan duka.
17. Seluruh keluarga besar dari Ibu dan Ayah yang selalu mendukung, membantu, membimbing, serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis, membimbing penulis, serta memberikan motivasi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt membalas kebikan Bapak, Ibu, dan rekan semua. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bandarlampung, 14 Februari 2022

Penulis,

Melda Rynia Parasmaya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACAMA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup.....	7
II. LANDASAN TEORI	8
A. Bahan Ajar	8
1. Kegunaan Bahan Ajar	9
2. Unsur-unsur Bahan Ajar	9
3. Bentuk-bentuk Bahan Ajar	9
4. Pengembangan Bahan Ajar.....	10
B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	10
1. Pengertian LKPD	10
2. Fungsi LKPD.....	11
3. Tujuan LKPD.....	12
4. Unsur-Unsur LKPD.....	12
5. Langkah-Langkah LKPD.....	13
C. Pendekatan Konstektual.....	13
1. Karakteristik Pendekatan Konstektual	13
2. Strategi Pendekatan Konstektual.....	15

D. Cerita Pendek	16
1. Ciri-Ciri Cerita Pendek.....	16
2. Unsur-Unsur Cerita Pendek	17
III. METODE PENELITIAN	20
A. Metode Penelitian	20
B. Prosedur Penelitian	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Analisis Data.....	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	31
1. Pengembangan LKPD	32
2. Kelayakan Bahan Ajar	36
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Simpulan	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Ahli Materi.....	24
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Praktisi	27
Tabel 4.1 Wawancara dengan Praktisi	32
Tabel 4.2 Instrumen Penilaian Ahli Materi Aspek Isi LKPD	37
Tabel 4.3 Instrumen Penilaian Ahli Materi Aspek Kelayakan Penyajian.....	38
Tabel 4.4 Instrumen Penilaian Ahli Materi Aspek Kelayakan Bahasa	39
Tabel 4.5 Data Hasil Keseluruhan Validasi Ahli Materi	40
Tabel 4.6 Respon Praktisi	41
Tabel 4.7 Hasil Validasi LKPD Pembelajaran Oleh Ahli Materi dan Praktisi	43
Tabel 4.8 Indikator Pencapaian Kompetensi	43

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Lembar Kerja Penilaian Ahli Materi	49
Lampiran 2 Deskriptif Butir Penilaian Ahli Materi	51
Lampiran 3 Aspek Kelayakan Isi	51
Lampiran 4 Aspek Kelayakan Penyajian	52
Lampiran 5 Aspek Kelayakan Bahasa	53
Lampiran 6 Angket Validasi ahli Materi	54
Lampiran 7 Angket Validasi Respon Pendidik	60
Lampiran 8 LKPD Teks Cerita Pendek (Revisi).....	64
Lampiran 9 LKPD Teks Cerita Pendek (Setelah Revisi).....	95
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian	126
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian	127

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses atau tahapan dalam mengubah sikap, serta etika maupun tingkah laku seseorang dalam meningkatkan pola pikir manusia di kehidupan sehari-hari melalui pendidikan. Pendidikan berorientasi pada terhadap komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Menurut (Hamalik 2009) pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seseorang manusia yang kritis dalam berfikir. Dalam proses pendidikan ada dua hal penting yaitu pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran telah diterapkan kurikulum 2013 revisi untuk menggantikan kurikulum terdahulu yaitu kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran, baik lisan maupun tulis dengan menepatkan Bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan. Kurikulum 2013 revisi terbilang masih baru bagi setiap lembaga pendidikan yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tepat dan efektif. Dalam pelaksanaan kurikulum hal yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah tujuan pembelajaran sebagai awal mulanya proses pembelajaran yang diakhiri dengan evaluasi.

Tujuan pembelajaran merupakan prioritas utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dengan dilakukannya suatu proses. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan

perkembangan psikologis peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus menerapkan semua standar yang telah ditetapkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, sebagai salah satu standar yang harus terpenuhi adalah standar penilaian. Standar penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Selain itu pengaturan mengenai penilaian pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan penilaian hasil belajar peserta didik. Penyusunan hasil belajar peserta didik disusun oleh pendidik harus sesuai kriteria yang pendidik terapkan di dalam proses pembelajaran karena pendidik memiliki peran penting di dalamnya.

Peran penting seorang pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Peran pendidik selain mendidik peserta didik adalah contoh yang patut diikuti oleh peserta didiknya mulai dari sikap, perilaku, bahkan tindakan apa saja yang pendidik lakukan pada saat terjadinya proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik membutuhkan penunjang yang dapat membantunya dalam mengelola kelas agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Tidak hanya penunjang, pendidik juga perlu pengalaman yang cukup baik dalam mengelola kelas dan berinteraksi terhadap peserta didik. Dengan adanya pengalaman yang baik akan memudahkan pendidik dalam mengambil alih proses pembelajaran sehingga menjadi kegiatan yang menyenangkan. Salah satu penunjang yang juga penting bagi pendidik adalah bahan ajar.

Bahan ajar atau materi ajar merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang

mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut *National Centre for Competency based Training* (2007) dalam *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (2011) pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa materi bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga terciptanya suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar. Menurut Panen (2001) dalam *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (2011) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan materi atau bahan-bahan pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan dan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh peserta didik.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar diperlukan sebagai pedoman beraktivitas dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi komponen yang dipelajari oleh peserta didik. Menggunakan bahan ajar program pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur karena pendidik sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh materi yang jelas.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan kurikulum. Artinya, dalam mengembangkan bahan ajar harus tetap sesuai dengan kurikulum yang ada. Pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar. Mengembangkan bahan ajar perlu referensi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber pengalaman, pengetahuan sendiri, maupun penggalian informasi

dari narasumber. Referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, atau internet. Pendidik memiliki peran untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permendikbud nomor 103 konsep pembelajaran pada kurikulum 2013 menyebutkan pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pengembangan karakter setiap peserta didik, sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengembangan peserta didik tersebut tidak lepas dari bahan ajar.

Salah satu mata pelajaran yang akan dicapai di dalam Kurikulum 2013 adalah Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran berbahasa, sastra, dan pengembangan literasi.

Keterampilan berbahasa yaitu, menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa merupakan hal penting bagi peserta didik, karena dalam menguasai keterampilan berbahasa seseorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksud. Salah satu aspek penting keterampilan berbahasa yang cukup penting yaitu, keterampilan menulis. Melalui tulisan seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. materi pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai bentuk salah satunya adalah menulis Teks Cerpen.

Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, bahan ajar berdasarkan bentuk dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yakni (1)

Bahan ajar berdasarkan bentuk a) bahan ajar cetak berupa *handout*, buku teks, modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), *brosur*, dan foto/gambar. 2) Bahan ajar dengar (audio) yakni, kaset, audio. Piringan hitam, dan *compact dist*. 3) Bahan ajar *audiovisual* yakni, *video compact dist* dan film. 4) Bahan ajar interkatif yakni, *compact dist interkatif*.

Bahan ajar yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan yang jelas kompetensi yang akan dicapai (Majid, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian LKPD memahami makna atau nilai-nilai yang terkandung di dalam Teks Cerpen dengan melakukan wawancara terhadap pendidik di SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah. Peneliti memilih melakukan penelitian mengenai LKPD menggunakan Teks Cerpen karena Teks Cerpen adalah uraian yang ditulis secara ringkas, namun peserta didik dituntut untuk paham dengan jalan cerita dan unsur-unsur yang terkandung di dalam cerpen tersebut. Permasalahan yang terjadi yakni pendidik dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks sebagai sarana pembelajaran dari tahun ke tahun. Akibatnya peserta didik cenderung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan pendidik menjelaskan saja tidak beraktivitas yang menunjukkan peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan LKPD dengan harapan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang lebih efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pada silabus XI di sekolah menengah atas (SMA) KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan KD 4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Berdasarkan uraian tersebut akan dilakukannya penelitian dengan judul **“Pengembangan LKPD berbasis pendekatan konstektual dalam pembelajaran Cerita Pendek untuk siswa kelas XI SMA”** peneliti memilih pendekatan konstektual dalam merancang LKPD Teks Cerpen. Diharapkan dengan adanya pengembangan LKPD Teks Cerpen menggunakan pendekatan konstektual ini mampu mengoptimalkan proses pembelajaran pada peserta didik terutama pada materi Teks Cerpen agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, produktif, dan menyenangkan.

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). pendekatan yang digunakan dalam menganalisis dan mengkonstruksi LKPD ialah pendekatan konstektual pada KD 3.8 dan KD 4.8. dengan itu peneliti berharap dapat berhasil melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, dan sekolah. Sehingga dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik dalam pembelajaran materi Teks Cerpen.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perancangan pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan konstektual dalam pembelajaran cerita pendek pada siswa SMA kelas XI di SMA?
2. Bagaimanakah hasil kelayakan pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan konstektual dalam pembelajaran cerita pendek pada siswa kelas XI di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan di dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis pendekatan konstektual dalam pembelajaran cerita pendek pada siswa SMA kelas XI di SMA.
2. Menilai hasil kelayakan bahan ajar LKPD berbasis pendekatan konstektual dalam pembelajaran cerita pendek pada siswa SMA kelas XI di SMA yang sudah divalidasi oleh ahli materi dan praktisi Bahasa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran selain buku cetak.
2. Sebagai bahan masukan untuk guru dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga lebih baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kecuali itu, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memberikan pembinaan dan pengembangan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik di sekolah.
3. Sebagai bahan acuan untuk penulis lainnya atau sebagai masukan penulis lain dalam mengembangkan pengembangan yang sama.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Proses pengembangan produk bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan konstektual dalam pembelajaran cerita pendek untuk siswa kelas XI SMA.
2. Uji kelayakan produk yang telah dikembangkan melalui validasi dari dosen ahli materi dan praktisi.

II. LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

Bahan ajar biasanya digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Prastowo, 2012: 16). Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran (Lestari, 2013). Bahan ajar dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, 2000).

Bahan ajar salah satu alat pendamping pendidik yang dibutuhkan di dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga digunakan oleh pendidik agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran untuk lebih efektif dan menyenangkan karena pendidik dituntut agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang tidak membosankan dengan adanya bahan ajar yang inovatif, kreatif dan menarik untuk dipelajari oleh peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas, peneliti berpandangan bahwa bahan ajar merupakan salah satu kebutuhan yang dibutuhkan oleh pendidik untuk proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini yang mendorong peneliti untuk dapat mengembangkan bahan ajar misalnya, buku pelajaran, modul, *handout*, LKPD, dan sebagainya.

Pendidik diharuskan lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun bahan ajar yang menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan dapat memicu proses kegiatan belajar yang lebih efektif. Namun, hal ini masih jarang ditemukannya seorang pendidik yang mampu membuat bahan ajar. Pendidikan tanpa adanya kreativitas dari seorang pendidik maka mutu pembelajaran dikatakan rendah karena hanya terpaku pada bahan ajar konvensional (Prastowo, 2012: 19).

1. Kegunaan Bahan Ajar

Ada empat kegunaan bahan ajar, sebagai berikut.

- a. Memudahkan peserta didik dalam memahami sesuatu;
- b. Menyiapkan bermacam bentuk bahan ajar, agar mampu menangani munculnya rasa jenuh peserta didik;
- c. mempermudah peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran; dan
- d. membuat proses pembelajaran lebih menarik.

2. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Ada enam unsur bahan ajar, sebagai berikut.

- a. arahan proses belajar,
- b. indeks pencapaian kompetensi,
- c. laporan pendukung,
- d. tes,
- e. arah kerja dan lembar kerja,
- f. penilaian.

3. Bentuk-Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki berbagai macam bentuk. Beberapa standar sebagai acuan dalam membuat klasifikasi, sebagai berikut.

- g. Bahan ajar berdasarkan bentuk

Bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar cetak
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio
- 3) Bahan ajar dengar
- 4) Bahan ajar interaktif

h. Bahan ajar berdasarkan cara kerjanya

Menurut cara kerjanya bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar computer.

i. Bahan ajar menurut sifatnya

Bahan ajar berdasarkan sifatnya menjadi empat, sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar cetak,
- 2) Bahan ajar teknologi,
- 3) Bahan ajar yang dipakai realisasi atau proyek,
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan dalam berinteraksi antar manusia.

4. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah satu bagian yang harus ada di dalam kerangka pembelajaran karena bahan ajar harus dapat dikaji, dicermati, dan dikuasai oleh peserta didik sekaligus dapat memberi petunjuk untuk mempelajarinya. Dengan adanya pengembangan bahan ajar sebagai pedoman atau pegangan pendidik sangat membantu jalannya kegiatan pembelajaran.

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Depdiknas (20018: 23) “LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKPD memuat paling tidak ; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian tugas, informasi singkat, langkah kegiatan, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan”.

Bahan ajar cetak yang berisikan lembaran-lembaran yang berisi ringkasan materi dan petunjuk yang harus dikerjakan peserta didik merupakan pengertian dari LKPD. Latihan-latihan yang terdapat di dalam bahan ajar LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Jadi, menurut pernyataan tersebut, LKPD adalah gabungan dari lembar-lembar kegiatan yang berisikan cakupan pembelajaran, latihan-

latihan yang harus dikerjakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. latihan yang diberikan kepada peserta didik harus jelas dan sesuai dengan kompetensi dasar (KD) serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan LKPD adalah panduan yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan peserta didik guna memperluas wawasan peserta didik mengenai pembelajaran yang diajarkan. Sebagai panduan LKPD dapat dijadikan petunjuk untuk peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif dan terarah.

1. Fungsi LKPD

Fungsi LKPD ini, sebagai berikut :

- a. bahan ajar bisa digunakan pendidik untuk menjadikan proses pembelajaran lebih aktif,
- b. bahan ajar yang memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan,
- c. bahan ajar singkat dan melimpah akan latihan-latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan
- d. memudahkan kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik (Prastowo, 2012: 205)

Berdasarkan penjelasan di atas. LKPD secara umum berperan selaku bahan ajar yang dapat menolong peserta didik dalam menumbuhkan pemahamannya mengenai materi pembelajaran sehingga dapat mengekspresikan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.

2. Tujuan LKPD

Tujuan LKPD sebagai berikut :

- a. sebagai panduan alternatif bagi pendidik dalam proses belajar mengajar,
- b. dapat digunakan untuk mengefektifkan waktu serta dapat menghemat waktu dalam penyampaian materi,
- c. dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan,
- d. dapat memaksimalkan bahan ajar yang terbatas,
- e. menjadikan peserta didik aktif dalam belajar,
- f. dapat memajukan rasa ingin tahu peserta didik,
- g. dapat menimbulkan rasa percaya diri peserta didik,
- h. memudahkan penyelesaian tugas perorangan, kelompok atau klasikal,
- i. dapat membentuk peserta didik agar dapat menggunakan waktu seefektif mungkin, dan
- j. dapat memajukan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Bersumber pernyataan di atas, disimpulkan bahwa tujuan pengembangan LKPD secara umum untuk menunjukkan pada peserta didik apa saja yang menjadi tujuan tercapainya proses pembelajaran yang benar.

3. Unsur LKPD

LKPD strukturnya lebih sederhana dari modul, buku cetak dan bahan ajar lainnya. Namun, lebih kompleks daripada buku. Jika dilihat dari format atau bentuk LKPD memiliki delapan unsur, yaitu kompetensi dasar yang akan dicapai, judul, batas penyelesaian tugas, langkah kerja, informasi singkat, dan latihan yang harus diselesaikan.

4. Langkah-Langkah Menyusun LKPD

LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik”. LKPD memuat paling tidak ; judul, KD yang harus dicapai, batas penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, latihan yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan”.

C. Pendekatan Konstektual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran konstektual adalah konsep belajar mengajar yang membantu peserta menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata. Di dalam pembelajaran konstektual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konsteks dunia nyata (Hull’s dan Sounders, 1996 : 3). Pembelajaran konstektual memungkinkan siswa menggabungkan isi materi dengan konsteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna (Johnson, 2002 : 24).

Bersumber dari beberapa pengertian dari pembelajaran konstektual dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstektual adalah pembelajaran yang didalamnya menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat yang bertujuan untuk menemukan arti pembelajaran tersebut bagi lingkungannya.

1. Karakteristik Pendekatan Konstektual (CTL)

Karakteristik utama dalam pembelajaran konstektual, yaitu :

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Pengetahuan diciptakan oleh makhluk hidup yang akan diperluas melalui konsteks terbatas (sempit). Manusia mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

- b. Menemukan (*inquiry*)
Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus.
- c. Bertanya (*questioning*)
Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi seorang pendidik bertanya dianggap sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- d. Masyarakat belajar (*learning community*)
Hasil pembelajaran yang diperoleh dari adanya kerja sama pendidik dengan masyarakat. pendidik disarankan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok belajar.
- e. Pemodelan (*modelling*)
Seorang pendidik dapat menjadi model dalam proses belajar, misalnya memberi contoh yang baik untuk peserta didiknya dalam melakukan sesuatu.
- f. Refleksi (*reflection*)
Refleksi merupakan tanggapan terhadap peristiwa, kegiatan, atau pengetahuan yang baru diterima.
- g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic asesment*)
Perkembangan suatu pembelajaran dinilai dari prosedur, bukan semata hasil, dan dengancara lain. Penilaian dapat berupa tertulis (*pencil and paper test*) dan penilaian bersumber dari perbuatan (*perfomance based assesement*), penugasan (*project*), produk (*product*), atau portofolio (*portfolio*).

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli terhadap hakikat dan prinsip pembelajaran kontekstual, Komalasari menyimpulkan “mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experiencing*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerja sama (*cooperating*), konsep pengaturan diri (*self-regulating*), dan konsep penilaian autentik (*authentic assesment*)”.

2. Strategi Pendekatan Kontektual (CTL)

Memfokuskan bahwa pembelajaran kontekstual dalam menepatkan siswa dalam situasi bermakna yang menghubungkan pengetahuan peserta didik dengan materi yang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual peserta didik dan pendidik (Ditjen Dikdasmen, 2003: 4-8).

- a. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pendekatan yang mengkaji masalah pada dunia nyata sebagai konteks pembelajaran bagi siswa dalam berpikir kritis.
- b. Pengajaran autentik (*authentic instruction*), yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik mempelajari makna konteks dalam kehidupan nyata.
- c. Pembelajaran berbasis inquiri (*inquiry-based learning*), yaitu strategi pembelajaran dengan metode sains yang memberikan eksperimen dalam pembelajaran.
- d. Pembelajaran berbasis proyek/tugas terstruktur (*project-based learning*), yaitu proses pembelajaran yang didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah di dalam pembelajaran.
- e. Pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*) adalah pendekatan yang mengajarkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan bagaimana

materi tersebut digunakan saat beraktivitas. Kegiatan belajar dipadukan dengan materi pelajaran untuk kepentingan siswa.

- f. Belajar jasa layanan (*service learning*), menggunakan metodologi pengajaran yang mengkombinasikan jasa layanan untuk menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dan pembelajaran akademis.
- g. Belajar kooperatif (*cooperative learning*) memerlukan adanya pendekatan anatar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya dengan menggunakan sistem pembelajaran berkelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran.

D. Teks Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan cerita fiksi yang berbentuk teks yang lebih pendek daripada novel. Pada umumnya cerita pendek bertema sederhana. Tokoh di dalam cerpen dibatasi dengan melibatkan 1-2 orang tokoh. Cerita pendek selaian panjangnya hanya satu halaman tetapi ada juga cerita pendek yang panjangnya sampai sepuluh halamnya. Berdasarkan namanya cerita pendek dapat diartikan dengan prosa pendek. Pendek dimaksudkan bahwa cerita pendek diselesai dengan sekali duduk, dengan kurun waktu kurang lebih satu jam.

Beberapa pendapat mengenai cerita pendek yang telah dikemukakan oleh para ahli sastra dan sastrawan di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan sebuah prosa pendek yang dikarang atau ditulis oleh seseorang agar dapat dibaca dengan sekali duduk dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

1. Ciri-Ciri Cerita Pendek

Ciri cerita pendek, antara lain sebagai berikut :

- a. singkat, padu, dan intens
- b. dengan unsur utama adegan, perawakan, dan aksi,

- c. bahasa yang digunakan harus tajam, implisif, dan menarik perhatian,
- d. di dalam cerita harus memuat interpretasi pengarang tentang kehidupan,
- e. cerita menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca,
- f. cerita memiliki detail-detail dan insiden yang mengusai jalan cerita,
- g. adanya pelaku utama,
- h. bergantung dalam (satu) situasi,
- i. hanya menyajikan satu emosi, dan
- j. jumlah kata pada cerita pendek kurang lebih 10.000 kata (Tarigan, 2015: 180)

2. Unsur-Unsur Cerita Pendek

Unsur instrinsik antara lain sebagai berikut.

a. Tokoh dan penokohan

Tokoh berperan sebagai pemeran utama di dalam cerita. Manusia tidak selalu dijadikan sebagai tokoh, tapi tergantung pada siapa atau apa yang diceritakannya penulis. Watak atau karakter merupakan sifat dan sikap tokoh.

Tokoh dalam cerita pendek dibagi menjadi tiga, yaitu.

1) Tokoh utama dan tokoh pendukung

Tokoh terpenting biasanya disebut dengan tokoh utama di dalam. Tokoh pendukung adalah tokoh yang hanya muncul sekali-kali dalam cerita.

2) Tokoh protagonis dan tokoh antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang diceritakan memiliki sifat yang baik di dalamnya. Sementara tokoh antagonis adalah tokoh yang diceritakan memiliki sifat yang tidak baik atau yang sering menyebabkan terjadinya konflik di dalam cerita.

b. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan karena berhubungan dengan sebab akibat. Unsur yang terletak dalam alur yaitu.

- 1) *Condition*
- 2) *Generating Circumstances*
- 3) *Rising action*
- 4) *Climax*
- 5) *Denouement* (tarigan, 2008: 156)

c. Latar

Gambaran peristiwa yang terjadi dalam cerita tidak terlepas dari latar yang mendukungnya. Dengan latar yang dideskripsikan dalam cerita memudahkan untuk mengetahui bagaimana peristiwa itu terjadi.

d. Gaya bahasa (*style*)

Untuk dapat menyampaikan pesan yang terdapat di dalam cerpen. Pengarang harus memiliki (*style*) gaya bahasa tersendiri. Gaya bahasa (*style*) adalah cara mengutarakan bahasa pengarang untuk mencapai efek estetik dan kekuatan daya ungkap. Unsur gaya bahasa diantaranya sebagai berikut.

1) Diksi

Diksi yang digunakan harus sesuai dengan kosa kata dari kehidupan sehari-hari atau formal dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain, bermakna denotasi atau konotasi dari kata tersebut.

2) Citra atau Imaji

Citra atau imaji merupakan urutan kata yang dapat untuk menjelaskan pernyataan pengarang di dalam cerita sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Pencitraan atau pengimajinasi terdiri atas citra penglihatan, citra pendengaran, citra penciuman, citra perabaan, dan citra pengecap.

3) Majas

Majas adalah cara mengutarakan rasa menggunakan bahasa kiasan. Majas dibagi menjadi tiga, yaitu (1) pertentangan, (2) perbandingan atau perumpamaan, dan (3) pertautan.

e. Gaya retorik

Pengungkapan yang menggunakan bahasa dengan makna harfiah atau langsung, namun, dibuat sedemikian rupa dengan menggunakan bentuk kalimat atau kata.

f. Sudut pandang

Penceritaan dikenal dengan sudut pandang (*point of view*), yakni diamati darimana pengarang (narator) bercerita, dibagi menjadi dua, yaitu penceritaan tertutup dan penceritaan terbuka. “Penceritaan tertutup adalah penceritaan yang hadir di dalam teks sebagai tokoh. Cirinya adalah dengan memakai kata ganti aku”. Sedangkan Penceritaan terbuka bersifat sebaliknya, ia tidak hadir dalam teks tetapi berda di luar teks dengan kata ganti orang ketiga (Suyanto, 2012).

g. Amanat

Amanat berisikan pesan penulis terhadap pembacanya. Amanat dipahami sesuai sudut pandang masing-masing pembaca.

h. Tema

Tema dimaksudkan sebagai makna yang terkandung atau inti dari sebuah cerita.. Tema merupakan pandangan umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan atau perbedaan. Tema bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik disituasi tertentu, karena hal itu harus bersifat mendorong rencana yang ingin disampaikan melalui tema. Tema merupakan c dari pengembangan seluruh cerita, sehingga bersifat menghayati cerita.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode ini digunakan untuk menghasilkan bahan ajar yang akan dikembangkan dan menguji keefektifan bahan ajar tersebut. Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan penelitiannya yang berjudul “pengembangan LKPD berbasis pendekatan konstektual dalam pembelajaran cerita pendek di SMA”.

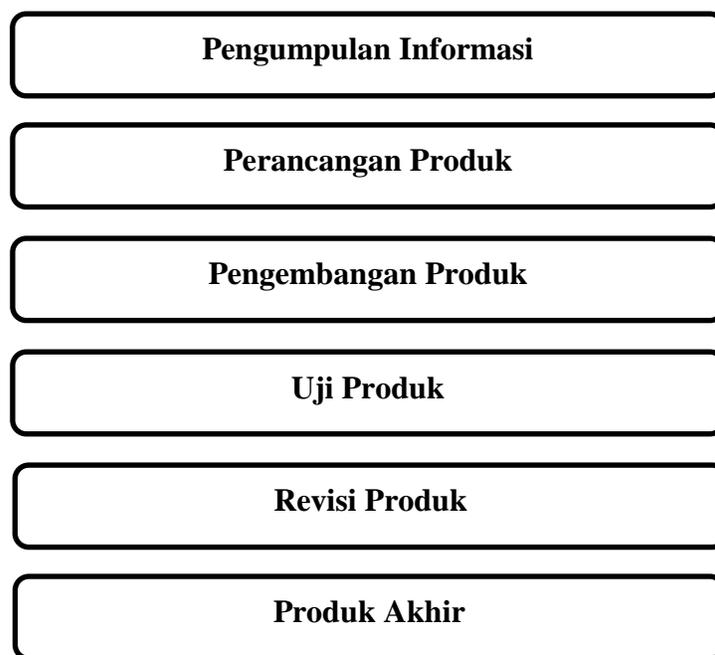
B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan sepuluh langkah (tahap) menurut Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2015) Sepuluh tahap tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Percobaan dan pengumpulan informasi.
2. Perancangan menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan rancangan produk, yaitu pengembangan bahan pembelajaran, instrumen evaluasi dan proses pembelajaran.
4. Uji coba lapangan awal, selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.
5. Merevisi hasil uji coba dan memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan, melakukan uji coba yang lebih luas.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan, menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan.

8. Uji pelaksanaan lapangan, uji coba dengan cakupan yang lebih.
9. Penuntasan produk, penuntasan dilakukan berdasarkan pada saran dari uji pelaksanaan lapangan.
10. Diseminasi dan implementasi, melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan jurnal. Berkegiatan sama dengan penerbit untuk diterbitkan.

Terdapat sepuluh langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall hanya beberapa saja yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan enam tahapan saja sesuai dengan kemampuan peneliti. Enam tahap yang peneliti gunakan dengan kebutuhan sebagai berikut.



1. Pengumpulan Informasi
 - a. Peninjauan terhadap pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) guna menentukan indicator pencapaian.
 - b. Studi pendahuluan peneliti lakukan di SMAN 1 Gunung Sugih, Lampung Tengah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ternyata masih belum menggunakan LKPD di sekolah tersebut. Pendidik selama ini hanya mengandalkan buku cetak saja untuk memberikan materi pembelajaran, pendidik menyatakan kurangnya latihan soal bagi peserta didik. Dengan

mengembangkan penelitian bahan ajar ini peneliti berharap dapat membuat bahan ajar yang dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam memberi materi pembelajaran selain buku cetak.

2. Perencanaan (Perancangan Produk)

a. Perancangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi dibuat sesuai standar penilaian disesuaikan dengan penilaian dua validator ahli materi dan praktisi.

b. Pembuatan Instrumen Penelitian

Lembaran observasi, lembaran validasi, dan pedoman wawancara disebut sebagai instrumen penelitian. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui jawaban dari pendidik mengenai penggunaan LKPD pada materi unsur-unsur pembangun cerita pendek di sekolah.

3. Peleksanaan (Pengembangan Produk)

Tahap ini merupakan proses mewujudkan desain yang telah dibuat menjadi nyata (realisasi produk). LKPD pada materi menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek yang dihasilkan siap diuji kevalidannya. Validasi dilakukan untuk menilai kevalidan LKPD yang dikembangkan dengan menggunakan lembar penilaian LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan saran perbaikan dari pembimbing dan penguji.

Sampul LKPD
Identitas
Prakata
Daftar Isi
Ajaran penggunaan LKPD
Peta Konsep
KI,KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran
Isi LKPD
Glosarium
Daftar Pustaka

4. Tahap Uji

a. Uji Pakar dan Dosen

Peleksanaan uji pakar dan dosen ahli digunakan untuk mendapatkan saran dan acuan. Hasil ini juga berupa kometar meliputi saran, penilaian, dan kritik terhadap produk pengembangan. Uji dilakukan dengan teknik wawancara, diskusi, dan angket penilaian produk. Uji dari praktisi digunakan untuk melakukan revisi bentuk bahan ajar hingga diperoleh bahan ajar yang layak.

b. Uji Praktisi

Uji Praktisi dilakukan untuk mendapatkan saran. Praktisi adalah pendidik yang akan memberikan penilaian, saran, dan kritik terhadap perkembangan produk. Dengan adanya penilaian, saran dan kritik berguna untuk membantu peneliti memperbaiki produk dan siap dikembangkan ke tahap selanjutnya.

5. Revisi Produk

Tahapan membenaran disebut sebagai revisi produk sebagai pengutan data bahan ajar. Pada tahap ini produk yang dikembangkan akan diperjelas, kemudian dilakukan pemeriksaan kembali untuk mengecek kelayakan produk untuk divalidasi.

6. Produk Akhir

Hasil dari penelitian ini merupakan bahan ajar LKPD.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket dilakukan sebagai cara dalam mengumpulkan data. Wawancara disini berfungsi sebagai rencana awal menentukan permasalahan yang terdapat pada bahan ajar yang akan dikembangkan, selanjutnya penelitian ini observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui jenis pembelajaran apa yang akan diterapkan. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa

angket validasi yang diberikan kepada ahli materi dan Praktisi. Angket bertujuan untuk melihat produk yang peneliti susun apakah sudah layak atau belum layak untuk digunakan.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penilaian dosen ahli dan praktisi. Adapun rincian instrumen tersebut berupa validasi dosen ahli materi dan praktisi melalui angket uji ahli dalam menilai kelayakan LKPD yang akan dikembangkan.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Ahli Materi

1. ASPEK KELAYAKAN ISI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		TL	KL	L	SL
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi				
	2. Keluasan materi				
	3. Kedalaman materi				
B. Keakuratan Materi	4. Keakrutan konsep dan definisi				
	5. Keakuratan data dan fakta				
	6. Keakuratan contoh dan kasus				
	7. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi				
	8. Keakuaratan istilah-istilah				
C. Kemutahiran	9. Gambar, diagram, dan				

Materi	ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				
	10. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari				
	11. Mendorong rasa ingin tahu				
	12. Menciptakan kemampuan bertanya				

2. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Indikator Penelitian	Butir Penelitian	Penilaian			
		1	2	3	4
		TL	KL	L	SL
A. Teknik Penyajian	1. Keruntutan konsep				
B. Pendukung Penyajian	2. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar				
	3. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar				
	4. Kunci jawaban dan soal				
	5. Pengantar				
	6. Glosarium				
	7. Daftar pustaka				
	8. Keterlibatan peserta didik				
C. Penyajian Pembelajaran	9. Ketertautan antar kegiatan belajar/sun kegiatan belajar/alinea				
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	10. Keutuhan makna dalam kagiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea				

3. ASPEK KELAYAKAN BAHASA

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
		TL	KL	L	SL
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat				
	2. Keefektifan kalimat				
	3. Kebakuan istilah				
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi				
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik				
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	6. Kesesuaian dengan pengembangan intelektual peserta didik				
	7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik				
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	8. Ketetapan tata bahasa				
	9. Ketetapan ejaan				

Tabel 3.2 Instrumen Praktisi

Komponen	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
		TL	KL	L	SL
A. Penyajian/ Materi	1. LKPD menjelaskan konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				
	2. Soal-soal disusun sesuai dengan materi				
	3. Penyajian materi dalam buku teks mendorong peserta didik aktif belajar secara mandiri				
	4. Tahap-tahap materi dalam LKPD runtut dan mudah diikuti				
B. Kebahasaa n	5. Kalimat dalam LKPD mudah dipahami				
	6. Istilah-istilah dalam LKPD dapat dipahami				
	7. Petunjuk dalam LKPD dapat dipahami				
C. Tampilan/ Kegrafika n	8. Tulisan/teks pada LKPD mudah dibaca				
	9. Ukuran LKPD sesuai				
	10. Ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai (tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit)				
	11. Ilustrasi dan gambar yang disajikan				

	sesuai materi				
	12. Tampilan LKPD menarik				
D. Manfaat	13. LKPD dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik				
	14. LKPD dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik				
	15. Materi LKPD mendorong keingintahuan peserta didik				
	16. LKPD membantu peserta didik memahami teks narasi				
	17. LKPD mempermudah belajar peserta didik				

E. Teknik Analisis Data

berikut tahapan menganalisis data penelitian

1. Data studi pendahuluan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil wawancara terhadap pendidik dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan di lapangan dan pengalaman pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis tersebut mendukung dasar dalam penulisan latar belakang dan dasar kebutuhan produk yang akan dikembangkan.
2. Data uji kevalidan atau kelayakan produk diperoleh melalui data kesesuaian materi pembelajaran dan desain produk yang diberikan oleh ahli materi dan pendidik Bahasa Indonesia. Tujuannya untuk mengetahui produk layak untuk digunakan. Instrumen validasi ahli dan pendidik mempunyai empat pilihan jawaban yang sesuai pertanyaan, yaitu “sangat layak” dengan skor 4, “layak” dengan skor 3, “kurang layak” dengan skor 2, dan “tidak layak” dengan skor 1. Revisi dilakukan pada konten yang diberi pilihan jawaban “kurang layak”, “tidak layak”. Instrumen validasi ahli dan pendidik juga terdapat kolom komentar

secara khusus terhadap produk yang dapat dijadikan acuan dalam menyempurnakan produk LKPD.

Setelah data terkumpul, hasil uji kelayakan dari ahli materi dan pendidik Bahasa Indonesiadicari rata-rata emprisnya dengan rumus.

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

x = Skor rata-rata

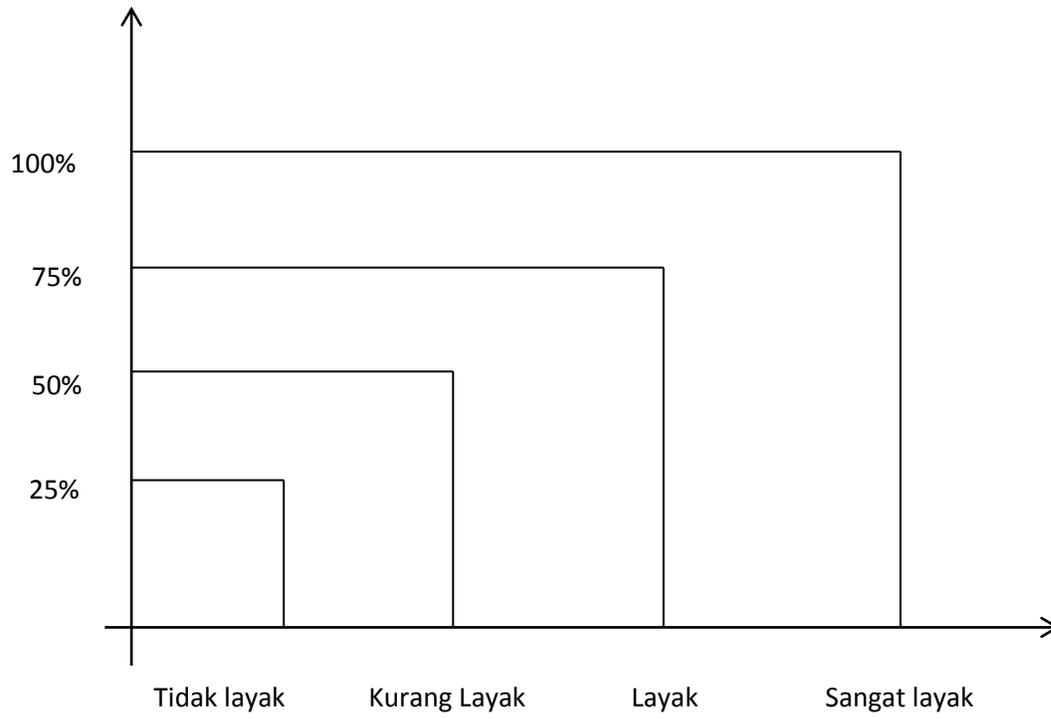
$\sum x$ = Jumlah Skor

n = Jumlah Responden/Penilaian

Kemudian mengitung persentase kelayakan bahan ajar dengan rumah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui kualitas produk LKPD yang dikembangkan dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui setiap butir pertanyaan dibagi menjadi empat skala. Skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk persentase. Dasar penentuan skala dalam bentuk persentase mengadopsi cara Sukardi (2005); dan Sudaryono dkk (2013) sebagai berikut.



Keterangan :

Angka 0%-25% = Tidak Layak

Angka 26%-50% = Kurang Layak

Angka 51%-75% = Layak

Angka 76%-100% = Sangat layak

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi teks cerpen di sekolah menengah atas (SMA) dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Untuk dapat merancang bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada penelitian ini, peneliti hanya cukup menggunakan enam tahapan dari sepuluh tahapan dari Borg & Gall. Enam tahapan tersebut diantaranya : Pengumpulan informasi, Perencanaan (perancangan), Pelaksanaan (perancangan produk), Uji produk, Revisi produk, dan Produk akhir.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dinyatakan layak sebagai bahan ajar. Peneliti menggunakan penilaian dari dua validator untuk mengetahui kelayakan LKPD dalam penelitian ini. Validator pertama adalah ahli materi (Ayu Setyo Putri, S.Pd., M.Pd.) dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung menilai kelayakan LKPD dengan menggunakan tiga aspek, yaitu : Aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan bahasa dengan perolehan nilai rerata persentase 74,8% kategori **layak**. Sedangkan validator kedua (Mirzam, S.Pd.) merupakan guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Gunung Sugih, Lampung Tengah menilai kelayakan LKPD dengan memperhatikan beberapa komponen penilaian, yaitu : Penyajian/materi, kebahasaan. Tampilan/kegrafikan, dan manfaat penulisan dengan perolehan nilai rerata persentase 88,23% kategori **sangat layak**.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan produk LKPD ini sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dan dapat dijadikan bahan ajar tambahan dalam pembelajaran teks cerpen di sekolah yang sederhana dan mudah untuk dipahami.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar khususnya LKPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyar, r. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: gaung Persada Press.
- Daryanto. H, (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Johnson, E. B (2012). *Contextual Teaching and Learning: Menjadi Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. (Alih Bahaas: Ibnu Setiawan). Bandung: Mizan Media Utama.
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia*. Kemendikbud. Jakarta. 306 hlm.
- Komalasari. K. 2014. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: PT. Refika aditama.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Robert G. Berns and Patricia M. Ericksoon. 2011. *Contextual Teaching and Learning*.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press..
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Unila
- Tria Ardila. 2020. Pengembangan LKPD memahami teks cerpen berbasis Discovery Learning untuk siswa kelas IX SMP. Bandar lampung: Universitas Lampung.